

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Agribisnis yakni penjumlahan keseluruhan atas semua aktivitas yang berkaitan dengan manufaktur serta distribusi dari saran produksi pertanian, kegiatan yang dilakukan usaha tani, maupun penyimpanan, pengolahan, juga distribusi atas produk pertanian; serta berbagai produk lainnya yang dihasilkan dari produk pertanian (Davis & Goldberg, 1957). Manajemen rantai pasok produk pertanian tidak serupa dengan manajemen rantai pasok produk manufaktur, hal tersebut dikarenakan (a) produk pertanian sifatnya mudah rusak; (b) proses penanaman, pertumbuhan serta pemanenan bergantung terhadap kondisi iklim dan musim; dan (c) hasil panen berbentuk serta berukuran yang bervariasi (heterogen) sehingga sulit untuk ditangani (Marimin & Maghfiroh, 2010). Adanya kesadaran akan perlunya melakukan manajemen rantai pasok pada produk pertanian bagi suatu perusahaan menjadi semakin penting salah satunya pada industri bawang merah di daerah Larangan, Brebes yang merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor agribisnis.

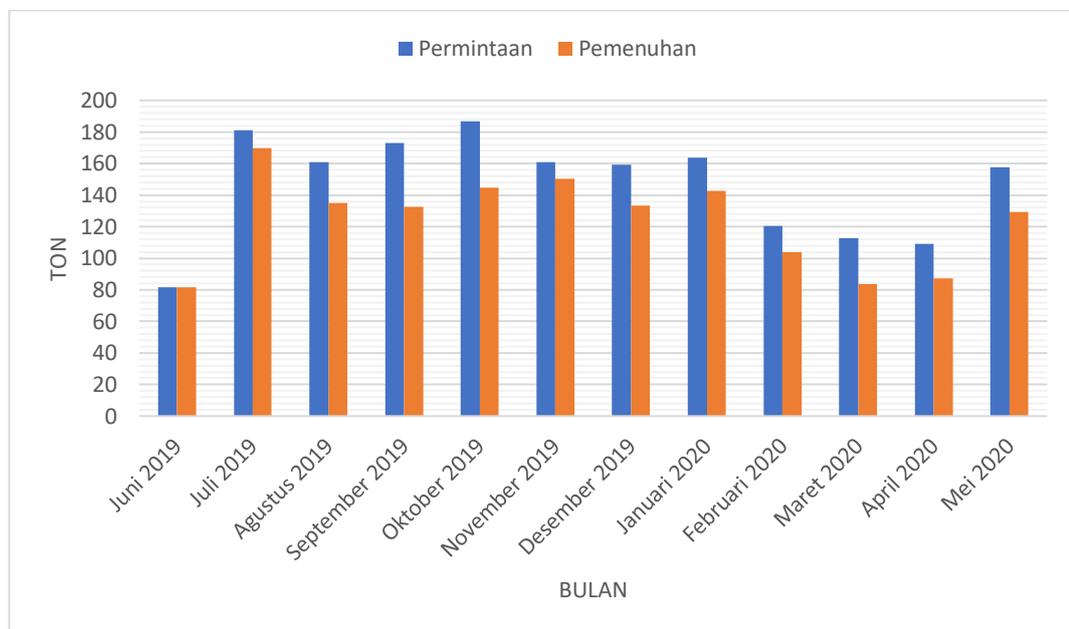
Tabel I. 1 Target Produksi dan Ketersediaan Bawang Merah Kab. Brebes per Tahun

Tahun	Target Produksi	Ketersediaan
	(Ton)	(Ton)
2019	276.783,70	268.480,19
2018	308.781,70	299.518,25
2017	311.296,10	248.426,55
2016	375.974,20	338.376,78

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab.Brebes, 2019)

Berdasarkan Tabel I.1 dapat dilihat bahwa dari periode tahun 2016 – 2019 ketersediaan bawang merah Kabupaten Brebes tidak mampu memenuhi target produksinya. Hal ini dilatarbelakangi oleh risiko yang terjadi di sektor pertanian. Berdasarkan (Kementrian Pertanian Badan Litbang Pertanian, 2015) menjelaskan bahwa risiko yang terjadi pada sektor pertanian dimulai dari penanaman hingga pemasaran hasil. Risiko terbesar pada penanaman yaitu saat memasuki pasca panen yang mengakibatkan kerugian petani. Risiko pasca panen termasuk penggunaan alat pemanenan, penyimpanan hingga pengangkutan yang memberikan kontribusi pada risiko kehilangan hasil.

Berkurangnya hasil panen yang dialami petani ini menjadi gejala awal dari ketidakmampuan CV. HRS dalam memenuhi permintaan. CV. HRS berlokasi di daerah Larangan, Brebes. CV. HRS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis. CV. HRS memasok berbagai jenis komoditi untuk kebutuhan pasar. Komoditi yang diperjual belikan diantaranya adalah cabai merah, cabai hijau, bawang putih dan bawang merah. Dimana pada penelitian ini yang dibahas adalah komoditi bawang merah di CV. HRS. Bawang merah diterima dari petani, dikemas sesuai dengan jenis dan permintaan pelanggan, lalu setelahnya di kirimkan ke lokasi pelanggan. Bawang merah yang diterima dari petani, dikemas sesuai dengan jenis dan permintaan pelanggan, setelah itu dikirimkan ke lokasi pelanggan.

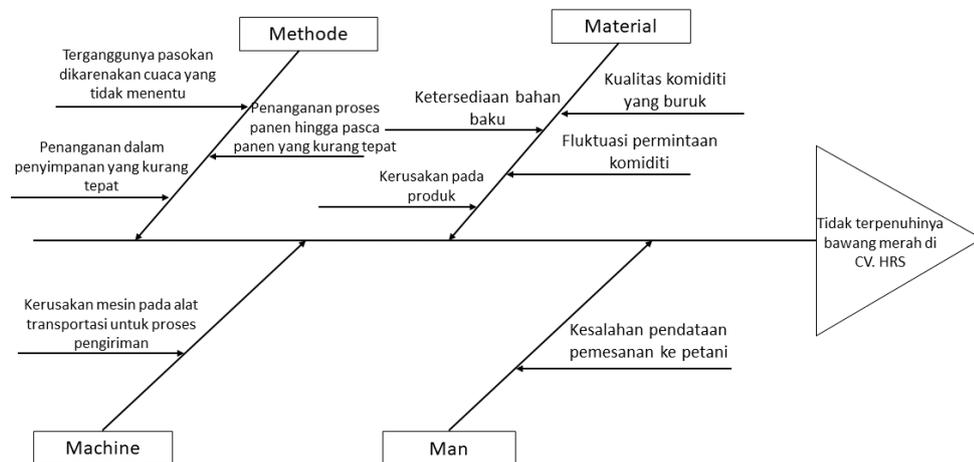


Gambar I. 1 Perbandingan antara Permintaan dengan Persediaan Bawang Merah di CV. HRS

(Sumber: Data Internal CV. HRS Di Larangan, Brebes, 2019-2020)

Bisa dilihat pada Gambar I.1 menunjukkan data perbandingan antara permintaan bawang merah, dan pemenuhan bawang merah tiap bulan yang dialami oleh CV. HRS. Dapat dilihat bahwa CV. HRS tidak bisa memenuhi permintaan bawang merah tiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya permintaan namun pemenuhan persediaan bawang merah yang dimiliki CV. HRS selalu lebih sedikit dari jumlah permintaan. Dengan banyaknya permintaan, CV. HRS juga harus mampu mengimbangi pemenuhan bawang merah yaitu dengan memenuhi permintaan baik

dari segi kualitas maupun kuantitas, karena bila hal ini terus terjadi CV. HRS akan mengalami pengurangan jumlah pelanggan. Permasalahan yang saat ini ada memungkinkan timbulnya risiko lain yang dapat menyebabkan terjadinya masalah baru pada rantai pasok, selaras dengan pendapat (Suharjito, dkk, 2010) yang mengungkapkan bahwasannya jaringan rantai pasok merupakan satu kesatuan yang mana tiap-tiap gangguan yang ada di salah satu pelaku rantai pasok akan membawa pengaruh pada sistem rantai pasok secara menyeluruh. Maka dari itu, masalah-masalah yang ada saat ini tidak hanya dapat mengganggu kelancaran aktivitas rantai pasok di CV. HRS namun juga dapat memberikan efek berantai bagi CV. HRS sehingga menimbulkan kerugian jika tidak dilakukan penanganan yang tepat.



Gambar I. 2 *Fishbone* Diagram Risiko pada CV. HRS

Potensi solusi yang dapat ditawarkan berdasarkan hasil analisis, dapat disajikan pada Tabel I. 2.

Tabel I. 2 Akar masalah dan Potensi Solusi

No.	Akar Masalah	Potensi Solusi
1.	Kualitas komoditi yang buruk	<ul style="list-style-type: none"> Mencari pemasok komoditi yang dapat memenuhi dari segi kualitas dan kuantitas
2.	Ketersediaan bahan baku	
3.	Kerusakan pada komoditi	<ul style="list-style-type: none"> Perancangan kontrak/perjanjian dengan pemasok mengenai kualitas dan pengontrolan persediaan
4.	Fluktuasi permintaan komoditi	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga pasokan agar harga tetap stabil

No.	Akar Masalah	Potensi Solusi
5.	Penanganan proses panen hingga pasca panen yang kurang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan manajemen pertanian dan logistik yang tepat • Perancangan SOP budidaya dan pascapanen dari setiap prosesnya
6.	Terganggunya pasokan dikarenakan cuaca yang tidak menentu	
7.	Penanganan dalam penyimpanan yang kurang tepat	
8.	Kesalahan pendataan	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan SOP untuk pemesanan dan pengiriman
9.	Kerusakan mesin pada alat transportasi untuk proses pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan sistem pemeliharaan kendaraan

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukannya manajemen risiko. Namun secara general Manajemen Risiko diartikan sebagai proses, melakukan pengidentifikasian, pengukuran, memastikan risiko, serta membuat pengembangan strategi dalam pengelolaan risikonya tersebut (Lokobal, dkk, 2014). Jüttner dalam (Khojasteh, 2018), tujuan atas adanya manajemen risiko rantai pasok yakni untuk melakukan pengidentifikasian potensi sumber risiko serta menerapkan tindakan yang tepat agar bisa terhindar atas rentannya rantai pasokan. Selama ini CV. HRS belum melakukan pengidentifikasian risiko yang terjadi di tiap-tiap aktivitas rantai pasok pada usahanya. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini diajukan dalam bentuk perancangan sistem mitigasi risiko rantai pasok di CV. HRS yang mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi potensi risiko pada rantai pasok CV. HRS.

Didasari uraian tersebut, maka penelitian ini hendak melakukan identifikasi risiko yang mungkin terjadi pada CV. HRS bawang merah ini. Identifikasi risiko serta sumber risiko menggunakan model (SCOR) *Supply Chain Operations Reference* yakni sebagai berikut yaitu *source, plan, delive, return and make*, serta usulan strategi penanganan yang bisa diaplikasikan dalam upaya mitigasi risiko yang terjadi dengan menggunakan (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) TOPSIS serta (*Analytical Hierarchy Process*) AHP. AHP dipergunakan sebagai alat guna menentukan bobot risiko yang terjadi di rantai pasok. Kompleksnya sebuah risiko bisa teruraikan melalui unsur-unsurnya yang selanjutnya diposisikan menjadi sebuah hirarki, supaya risiko tersebut lebih terstruktur. Supaya risiko tersebut bisa terselesaikan maka dibutuhkan informasi yang berkaitan. Dikumpulkannya informasi tersebut

melalui informan yang berkaitan pada permasalahan yang hendak diputuskan. Mengumpulkan data-data tersebut disiapkan dengan pengisian kuesioner oleh informan melalui metode AHP (Hidayat, dkk, 2012). TOPSIS digunakan sebagai alat untuk menentukan peringkat alternatif paling baik yang mempunyai jarak terdekat atas solusi ideal positif dan jarak terjauh dari solusi ideal negatif. Berbagai alternatif tersebut yang sudah dilakukan perangkaan, selanjutnya menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan guna menentukan solusi paling baik yang diinginkannya (Gunawan, dkk, 2014). Dengan melakukan pengelolaan risiko, diharapkan mampu meminimalkan dampak yang merugikan CV. HRS maupun anggota rantai pasok lainnya. Di samping itu, melalui adanya penelitian ini, CV. HRS bisa mengetahui kejadian risiko dominan serta strategi mitigasi yang tepat sebagai antisipasi terhadap beragam risiko yang ada.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya sudah di jelaskan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab gangguan atau risiko yang terjadi terhadap rantai pasok bawang merah di CV. HRS?
2. Bagaimana rancangan strategi mitigasi untuk menangani gangguan atau risiko rantai pasok yang dapat diterapkan pada CV. HRS?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab dari gangguan atau risiko rantai pasok yang terjadi pada rantai pasok bawang merah di CV. HRS.
2. Untuk merancang strategi mitigasi risiko rantai pasok yang dapat diterapkan pada CV. HRS.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup, dimana penggunaannya untuk membatasi dan memperjelas suatu permasalahan yang dibahas dan dipecahkan oleh peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. CV. HRS menjual beberapa jenis komoditi seperti cabai merah, cabai hijau, bawang putih dan bawang merah. Namun dalam penelitian ini yang dibahas hanya komoditi bawang merah.
2. Tidak melakukan analisis risiko terhadap biaya/keuangan.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi CV. HRS dalam mengidentifikasi, menganalisis risiko serta menentukan strategi mitigasi risiko rantai pasok bawang merah dalam manajemen rantai pasokan.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat literatur yang berkaitan terhadap masalah yang hendak diteliti serta memuat pula hasil penelitian sebelumnya. Bagian ke dua memuat hubungan tiap-tiap konsep yang dijadikan kajian teliti serta penjabaran kontribusi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, memuat keterkaitan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dibahas dan menjadi dasar dalam menetapkan langkah-langkah penelitian. Selain itu, uraian sistematika pemecahan masalah yang merupakan langkah-langkah rinci proses pemecahan masalah untuk mendapatkan tujuannya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini merupakan pelaksanaan dari sistematika pemecahan masalah tahapan mengumpulkan serta mengolah data, yang berisikan pembahasan serta penjelasan lengkap mengenai pemecahan masalah tersebut.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini memuat tahap analisis pada sistematika pemecahan masalah mengenai implementasi dari rancangan yang telah dilakukan pada Bab IV.

BAB VI KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tujuan penelitian itu sendiri. Selain itu, saran bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya juga dipaparkan.